

Pemberdayaan Ekonomi UMKM melalui Program Dana Bergulir dan Pendampingan Usaha di LAZISKU

**Vebri Srirahayu Ningsih¹, Najwah Atmaliyah², Risti Markhatun³,
Muhammad Rizky Ilham⁴, Muhammad Khadafi Suehami⁵, Muhammad
Septian Arsyad⁶**

^{1,2,3,4,5,6} UIN Syarif Hidayatullah, Indonesia

Received : 27 Juni 2026, Revised : 5 Juli 2026, Published : 14 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Vebri Srirahayu Ningsih

E-mail: vebrirahayu565@gmail.com

Abstrak

Program Dana Bergulir merupakan salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat yang bertujuan membantu pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya dari kalangan dhuafa, dalam mengatasi keterbatasan modal usaha. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan magang di LAZISKU dalam Program Dana Bergulir serta menjelaskan peran mahasiswa dalam mendukung pemberdayaan ekonomi UMKM melalui kegiatan survei, penyaluran dana, pendampingan, monitoring, dan evaluasi program. Kegiatan magang dilaksanakan di LAZISKU yang berlokasi di Jalan Sambas, Jakarta Selatan pada 9 Februari sampai 25 Mei 2026. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan, yaitu survei lapangan, penyaluran dana bergulir, pendampingan dan monitoring, serta evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Program Dana Bergulir memberikan manfaat bagi pelaku UMKM, terutama dalam menambah modal usaha, meningkatkan kapasitas produksi, memperluas stok barang, serta meningkatkan pendapatan usaha. Selain itu, kegiatan pendampingan membantu penerima manfaat dalam mengelola usaha, mengatasi kendala usaha, serta memanfaatkan teknologi digital, seperti penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran non-tunai. Kegiatan magang juga memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat produktif. Dengan demikian, Program Dana Bergulir yang dilaksanakan oleh LAZISKU berkontribusi dalam meningkatkan kemandirian ekonomi UMKM melalui dukungan permodalan dan pendampingan yang berkelanjutan.

Kata kunci - LAZISKU, UMKM, dana bergulir, pemberdayaan ekonomi, zakat produktif

Abstract

The Revolving Fund Program is a form of community economic empowerment that aims to support Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), particularly those from underprivileged communities, in overcoming limited business capital. This article aims to describe the implementation of an internship program at LAZISKU within the Revolving Fund Program and to explain the role of students in supporting the economic empowerment of MSMEs through field surveys, revolving fund distribution, mentoring, monitoring, and program evaluation. The internship was conducted at LAZISKU, located on Jalan Sambas, South Jakarta, from February 9 to May 25, 2026. The activities were carried out through four stages: field surveys, revolving fund distribution, mentoring and monitoring, and evaluation. The results indicate that the Revolving Fund Program provides significant benefits to MSMEs by increasing business capital, enhancing production capacity, expanding inventory, and improving business income. In addition, the mentoring activities helped beneficiaries improve business management, overcome operational challenges, and adopt digital technology, such as the use of QRIS as a cashless payment method. The internship also provided students with practical experience in implementing a productive zakat-based economic empowerment program. Overall, the Revolving Fund Program implemented by LAZISKU contributes to strengthening the economic independence of MSMEs through sustainable financial support and continuous mentoring.

Keywords - LAZISKU, MSMEs, revolving funds, economic empowerment, productive zakat

How To Cite : Ningsih, V. S., Atmaliyah, N., Markhatun, R., Ilham, M. R., Suehami, M. K., & Arsyad, M. S. (2026). *Pemberdayaan Ekonomi UMKM melalui Program Dana Bergulir dan Pendampingan Usaha di LAZISKU*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 5768 – 5776. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1519>

Copyright ©2026 Vebri Srirahayu Ningsih, Najwah Atmaliyah, Risti Markhatun, Muhammad Rizky Ilham, Muhammad Khadafi Suehami, Muhammad Septian Arsyad

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia ditopang oleh berbagai sektor usaha yang memiliki peran saling melengkapi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Di antara sektor tersebut, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menempati posisi strategis karena jumlah unit usahanya yang dominan dan tersebar di hampir seluruh wilayah Indonesia. UMKM saat ini sangat di menjadi sorotan karena perannya yang besar dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia (Ningsih et al., 2019). Keberadaan UMKM tidak hanya menjadi penggerak aktivitas ekonomi lokal, tetapi juga berkontribusi terhadap stabilitas perekonomian nasional. UMKM memiliki karakteristik yang relatif fleksibel dan adaptif terhadap perubahan kondisi ekonomi. Fleksibilitas tersebut memungkinkan UMKM tetap bertahan ketika sektor usaha besar mengalami perlambatan akibat krisis ekonomi. Kondisi ini menunjukkan bahwa UMKM berperan sebagai penyangga perekonomian nasional, khususnya dalam menjaga kelangsungan aktivitas ekonomi masyarakat di tingkat akar rumput (Juma Luange, 2025).

Modal merupakan salah satu aspek penting dalam per-awalan para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk membangun dan mengembangkan sebuah usaha nya (Slamet, dkk, 2023). Akses modal yang terbatas menjadi salah satu permasalahan Utama yang dihadapi oleh para pelaku UMKM. Dengan adanya keterbatasan pembiayaan akan menyebabkan pendiri UMKM kesulitan untuk memulai hingga bertahan pada persaingan pasar yang semakin lama semakin ketat (Septiani, dkk, 2024). Sedangkan, peminjaman dana oleh institusi keuangan pun memiliki bunga pinjaman yang akan membuat beban pinjaman menjadi lebih berat nantinya, yang akan menimbulkan masalah lain yaitu siklus utang yang sulit diputus, pun persyaratan yang kompleks dan sulit untuk dijangkau cenderung akan membuat para pelaku UMKM enggan bahkan sulit untuk memenuhinya (Lyndia Aziza, 2024). Maka diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk lembaga sosial dan filantropi, untuk membantu memperkuat kapasitas dan daya saing UMKM di tingkat lokal (Novia, 2025).

Peran lembaga zakat dalam pemberdayaan ekonomi sangat penting karena tidak hanya menyalurkan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, tetapi juga membantu mereka menjadi lebih mandiri secara ekonomi. Lembaga zakat mengelola dana zakat, infak, dan sedekah untuk berbagai program pemberdayaan, seperti pemberian modal usaha, pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, hingga bantuan alat produksi bagi pelaku usaha kecil. Selain itu, zakat juga diharapkan dapat memberikan solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan ekonomi masyarakat serta membantu mengurangi tingkat kemiskinan dan ketimpangan pendapatan (Sutrisno, 2024). Melalui program-program pemberdayaan yang berkelanjutan, masyarakat yang sebelumnya hanya menerima bantuan konsumtif dapat meningkatkan kemampuan ekonomi, memperoleh penghasilan yang lebih baik, dan mencapai kemandirian. Dengan demikian, zakat tidak hanya berfungsi sebagai bantuan sosial jangka pendek, tetapi juga menjadi instrumen pembangunan ekonomi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan permodalan UMKM adalah melalui program dana bergulir yang diselenggarakan oleh LAZISKU. Program ini merupakan bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat yang memanfaatkan dana zakat, infak, dan sedekah untuk membantu pelaku usaha mikro memperoleh akses modal usaha yang lebih mudah dan terjangkau. Melalui program dana bergulir, pelaku UMKM memperoleh tambahan modal yang dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas produksi, menambah persediaan barang, serta mengembangkan usaha yang dijalankan. Program ini tidak hanya berorientasi pada pemberian bantuan finansial, tetapi juga bertujuan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat sehingga penerima manfaat mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya secara berkelanjutan (Kholidah, 2019).

Kehadiran program dana bergulir menjadi penting karena keterbatasan modal masih menjadi salah satu hambatan utama dalam pengembangan UMKM. Banyak pelaku usaha kecil yang memiliki potensi untuk berkembang, namun terkendala akses terhadap lembaga keuangan formal akibat persyaratan yang sulit dipenuhi. Dalam kondisi tersebut, LAZISKU hadir sebagai lembaga pemberdayaan yang menjembatani kebutuhan modal usaha masyarakat melalui mekanisme dana bergulir yang lebih mudah diakses. Dengan adanya dukungan permodalan tersebut, pelaku UMKM

diharapkan mampu meningkatkan produktivitas usaha, memperluas skala usaha, serta menciptakan sumber pendapatan yang lebih stabil bagi keluarga.

Selain bantuan modal, program dana bergulir LAZISKU juga berpotensi menjadi sarana pendampingan dan penguatan kapasitas usaha masyarakat. Pendampingan merupakan salah satu strategi pemberdayaan yang berperan penting dalam meningkatkan kemampuan dan kemandirian pelaku usaha melalui bimbingan, pembinaan, serta pemberian solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan usaha (Matana et al., 2024). Melalui pendampingan yang berkelanjutan, penerima manfaat dapat memperoleh pengetahuan mengenai pengelolaan usaha, pencatatan keuangan, strategi pemasaran, serta perencanaan pengembangan usaha yang lebih efektif.

Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan magang dalam Program Dana Bergulir yang disertai pendampingan usaha di LAZISKU, serta menjelaskan peran mahasiswa dalam mendukung perkembangan usaha, peningkatan kapasitas pengelolaan usaha, dan keberlanjutan usaha para penerima manfaat.

METODE

Kegiatan magang ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif mahasiswa dalam mendukung pelaksanaan Program Dana Bergulir di LAZISKU yang berlokasi di Jalan Sambas, Jakarta Selatan. Pendekatan partisipatif merupakan pendekatan yang menempatkan seluruh pihak yang terlibat untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan sehingga pelaksanaan program dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi mitra (Mikkelsen, 2011). Kegiatan magang dilaksanakan selama empat bulan, yaitu dari Februari hingga Mei 2026, dengan melibatkan tiga pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai penerima manfaat dana bergulir. Selama pelaksanaan magang, mahasiswa berpartisipasi dalam kegiatan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi usaha, kebutuhan permodalan, serta kelayakan calon penerima manfaat Program Dana Bergulir. Kegiatan magang dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu survei, penyaluran dana bergulir, pendampingan dan monitoring, serta evaluasi. Melalui tahapan tersebut, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam proses pelaksanaan program sekaligus mendukung upaya LAZISKU untuk memastikan bahwa bantuan modal disalurkan secara tepat sasaran, dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan usaha, serta memberikan manfaat bagi perkembangan usaha para penerima manfaat.

Tahap survei

Tahap pertama dalam pelaksanaan Program Dana Bergulir adalah survei lapangan terhadap calon penerima manfaat program dana bergulir. Kegiatan ini dilakukan dengan mengunjungi rumah dan lokasi usaha calon penerima manfaat untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi sosial ekonomi keluarga, jenis usaha yang dijalankan, serta kebutuhan modal usaha yang diperlukan. Selain itu, dilakukan pula pengamatan terhadap kondisi tempat usaha, potensi pengembangan usaha, serta hambatan yang dihadapi pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Tahap survei dan identifikasi kebutuhan merupakan bagian penting dalam pelaksanaan program pemberdayaan karena menjadi dasar dalam menentukan bentuk bantuan dan pendampingan yang sesuai dengan kondisi serta permasalahan yang dihadapi oleh mitra (Latane & Bumulo, 2024). Hasil survei lapangan ini digunakan sebagai dasar dalam menentukan kelayakan calon penerima manfaat serta menjadi bahan pertimbangan pihak LAZISKU dalam proses penyaluran dana bergulir. Pada tahap ini juga dilakukan wawancara awal untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kondisi usaha dan harapan penerima manfaat terhadap program yang akan diterima.

Tahap penyaluran dana bergulir

Setelah calon penerima manfaat dinyatakan memenuhi kriteria, tahap berikutnya adalah penyaluran dana bergulir oleh LAZISKU. Sebelum dana diserahkan, penerima manfaat diberikan penjelasan mengenai tujuan program, mekanisme pengelolaan dana bergulir, serta hak dan kewajiban yang harus dipenuhi selama mengikuti program. Pada tahap ini dilakukan penandatanganan komitmen antara LAZISKU dan penerima manfaat sebagai bentuk kesepakatan bahwa dana yang diterima akan digunakan untuk kegiatan usaha produktif. Dana bergulir yang diberikan umumnya dimanfaatkan untuk menambah modal usaha, membeli bahan baku, menambah stok barang dagangan, memperbaiki peralatan usaha, serta mengembangkan variasi produk yang dijual. Melalui tahapan ini diharapkan pelaku UMKM dapat meningkatkan kapasitas usaha dan produktivitasnya.

Tahap pendampingan dan monitoring

Tahap selanjutnya adalah Kegiatan pendampingan dan monitoring meliputi pemantauan penggunaan dana bergulir serta perkembangan usaha yang dijalankan oleh penerima manfaat. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kunjungan langsung ke lokasi usaha untuk memperoleh informasi mengenai pemanfaatan dana yang telah diberikan, kondisi usaha terkini, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha. Selain melakukan observasi, tim juga melakukan diskusi dengan penerima manfaat guna mengetahui perubahan yang terjadi setelah memperoleh bantuan modal, seperti penambahan stok barang, peningkatan kapasitas usaha, maupun perkembangan pendapatan usaha. Kegiatan pendampingan dan monitoring dilakukan secara berkelanjutan melalui komunikasi dan evaluasi terhadap perkembangan usaha sehingga kendala yang dihadapi penerima manfaat dapat diidentifikasi serta diberikan solusi yang sesuai untuk mendukung keberlanjutan usaha (Fidiana et al., 2020).

Tahap evaluasi

Pada tahap evaluasi dilakukan untuk menilai dampak Program Dana Bergulir terhadap perkembangan usaha penerima manfaat setelah memperoleh bantuan modal. Evaluasi ini mencakup berbagai aspek, seperti peningkatan omzet penjualan, bertambahnya stok barang, pengembangan produk usaha, peningkatan jumlah pelanggan, serta kemampuan penerima manfaat dalam mengelola dan memanfaatkan modal usaha secara produktif. Selain itu, evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui berbagai kendala yang masih dihadapi pelaku UMKM dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya, baik yang berkaitan dengan permodalan, pemasaran, maupun pengelolaan usaha. Tahap evaluasi merupakan proses untuk menilai ketercapaian tujuan program, mengidentifikasi keberhasilan maupun kendala selama pelaksanaan program, serta menghasilkan rekomendasi sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program pada tahap selanjutnya (Aprilia et al., 2024). Hasil evaluasi tersebut menjadi bahan pertimbangan bagi LAZISKU dalam menilai efektivitas pelaksanaan program, melakukan perbaikan terhadap mekanisme program, serta menentukan bentuk pendampingan dan pembinaan lanjutan yang sesuai dengan kebutuhan penerima manfaat. Dengan adanya tahap evaluasi, Program Dana Bergulir diharapkan dapat dilaksanakan secara lebih optimal, berkelanjutan, dan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pemberdayaan ekonomi serta kemandirian pelaku UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Dana Bergulir yang diselenggarakan oleh LAZISKU merupakan salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat yang bertujuan membantu pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mengatasi keterbatasan modal usaha yang diberikan untuk pelaku usaha yang berasal dari kaum dhuafa, dengan tujuan untuk membangkitkan kembali serta pengembangan usaha yang telah dijalankan (Purwitasari, 2024). Program ini memanfaatkan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang dikelola secara produktif sehingga tidak hanya bersifat bantuan konsumtif, tetapi juga mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan usaha (Rosyid, 2024). Program ini hadir sebagai solusi atas keterbatasan akses permodalan yang masih menjadi salah satu hambatan utama dalam pengembangan usaha mikro.

Dalam perspektif pemberdayaan masyarakat, bantuan modal merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat agar mampu memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri (Damiti, 2025). Namun, keberhasilan pemberdayaan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan modal, melainkan juga melalui pendampingan yang berkelanjutan. Pendampingan kepada pelaku UMKM dapat membantu meningkatkan kemampuan dalam perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, serta pengembangan strategi pemasaran yang lebih efektif. Melalui proses pendampingan, pelaku usaha memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan usahanya secara berkelanjutan, meningkatkan daya saing, serta memperluas akses pasar (Pristiya et al, 2024). Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, pemberdayaan ekonomi UMKM dilakukan melalui tahapan yang dimulai dari observasi dan survei kelayakan untuk menentukan calon penerima manfaat, dilanjutkan dengan penyaluran dana bergulir yang disertai perjanjian komitmen, dan diakhiri dengan kegiatan pendampingan usaha secara berkala guna mendukung perkembangan usaha penerima manfaat.

Tahap awal yang dilakukan adalah survei lapangan terhadap calon penerima dana bergulir. Pada tanggal 24 Februari 2026, kelompok kami melakukan kunjungan langsung ke rumah dan lokasi usaha calon penerima manfaat. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan tepat sasaran dan benar-benar diterima oleh pelaku UMKM yang membutuhkan dukungan permodalan. Selain itu, dilakukan pula wawancara untuk mengetahui kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Melalui kegiatan observasi dan survei ini, LAZISKU dapat memastikan bahwa bantuan dana bergulir diberikan kepada pelaku usaha yang benar-benar membutuhkan serta memiliki usaha yang masih aktif dan berpotensi untuk dikembangkan.



Gambar 1. Survei Calon Penerima Manfaat

Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM mengalami keterbatasan modal yang berdampak pada rendahnya kapasitas produksi dan terbatasnya variasi produk yang dijual. Beberapa pelaku usaha juga mengalami kesulitan dalam menambah stok bahan baku karena keterbatasan dana operasional. Kondisi tersebut menyebabkan perkembangan usaha berjalan relatif lambat meskipun usaha yang dijalankan memiliki potensi pasar yang cukup baik. Pada tahap ini kelompok kami juga membantu proses pendataan dan pengisian formulir pengajuan dana bergulir bagi calon penerima manfaat. Formulir tersebut berisi data identitas calon penerima, kondisi ekonomi keluarga, informasi usaha yang dijalankan, serta kebutuhan modal yang diajukan. Kegiatan pendataan dilakukan sebagai bagian dari proses administrasi dan verifikasi untuk memastikan kelayakan calon penerima manfaat sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh LAZISKU.

Tahap kedua dalam pelaksanaan Program Dana Bergulir LAZISKU adalah penyaluran dana kepada calon penerima manfaat yang telah dinyatakan memenuhi kriteria berdasarkan hasil observasi, survei kelayakan, dan proses verifikasi administrasi. Penyaluran dana dilakukan sebagai bentuk dukungan permodalan bagi pelaku UMKM yang mengalami keterbatasan modal usaha dan membutuhkan tambahan dana untuk mengembangkan usahanya.

Sebelum dana disalurkan, pihak LAZISKU memberikan penjelasan mengenai tujuan program, mekanisme dana bergulir, serta komitmen yang harus dipenuhi oleh penerima manfaat. Pada tahap ini, penerima manfaat juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya memanfaatkan dana secara produktif sesuai dengan kebutuhan usaha yang dijalankan. Selain itu, dilakukan kesepakatan antara pihak LAZISKU dan penerima manfaat terkait penggunaan dana serta kewajiban yang harus dipenuhi selama mengikuti program. Penjelasan tersebut bertujuan agar penerima manfaat memiliki pemahaman yang menyeluruh mengenai hak dan tanggung jawabnya sehingga dana yang diterima dapat dikelola secara optimal. Pihak LAZISKU juga menekankan bahwa dana bergulir bukan hanya sebagai bantuan modal usaha, tetapi juga sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi yang diharapkan mampu meningkatkan kemandirian penerima manfaat.



Gambar 2. Penyaluran Dana kepada Penerima Manfaat

Dengan adanya pembekalan ini, penerima manfaat diharapkan dapat menggunakan dana secara tepat sasaran, menjaga komitmen dalam pengelolaan usaha, serta berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pendampingan dan monitoring yang dilaksanakan selama program berlangsung. Tahap sosialisasi menjadi langkah awal yang penting karena memberikan pemahaman kepada penerima manfaat mengenai tujuan program, mekanisme pelaksanaan, serta membangun komitmen dan kerja sama antara pengelola program dengan penerima manfaat sehingga pelaksanaan program dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan (Setyawan et al., 2025).

Seluruh data penerima manfaat didokumentasikan sebagai bahan administrasi dan dasar pelaksanaan pendampingan. Dalam kegiatan ini, kelompok kami turut membantu proses pendataan, verifikasi dokumen, serta penyusunan laporan administrasi penerima manfaat yang menerima dana bergulir. Melalui penyaluran dana bergulir ini, para pelaku UMKM memperoleh akses permodalan yang lebih mudah dibandingkan dengan sumber pembiayaan formal lainnya. Tambahan modal yang diterima memberikan peluang bagi penerima manfaat untuk meningkatkan kapasitas usaha, menjaga keberlangsungan usaha, serta memperluas aktivitas ekonomi yang dijalankan. Antusiasme penerima manfaat terhadap program ini menunjukkan bahwa bantuan permodalan masih menjadi kebutuhan penting dalam mendukung pertumbuhan usaha mikro atau kecil.

Tahap selanjutnya dalam pelaksanaan Program Dana Bergulir adalah kegiatan pendampingan dan monitoring yang dilakukan setelah dana disalurkan kepada penerima manfaat. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa dana yang diberikan dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan usaha sekaligus memantau perkembangan usaha yang dijalankan oleh penerima manfaat. Selain itu, pendampingan juga menjadi sarana untuk memberikan arahan dan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya.

Menurut Nurrohma (2023), pendampingan merupakan bagian penting dalam program pemberdayaan ekonomi karena tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan modal, tetapi juga pada upaya meningkatkan kapasitas dan kemandirian penerima manfaat dalam mengelola usaha. Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan monitoring dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan guna memperoleh gambaran mengenai pemanfaatan dana serta perkembangan usaha penerima manfaat setelah memperoleh bantuan modal.



Gambar 3. Proses Pendampingan dan Monitoring

Monitoring pertama dilakukan pada minggu kedua setelah pencairan dana bergulir. Pada tahap ini, kelompok kami melakukan pengecekan mengenai penggunaan dana yang telah diterima oleh penerima manfaat. Berdasarkan hasil monitoring, sebagian besar penerima manfaat telah memanfaatkan dana sesuai dengan tujuan program, yaitu untuk kebutuhan usaha seperti pembelian bahan baku, penambahan stok barang dagangan, serta kebutuhan operasional usaha. Hasil ini menunjukkan bahwa penerima manfaat memiliki komitmen untuk menggunakan dana secara produktif untuk mendukung perkembangan usahanya.

Setelah penggunaan dana sesuai dengan tujuan program, selanjutnya kelompok kami melakukan monitoring yang dilakukan pada minggu keempat setelah penyaluran dana untuk melihat perkembangan usaha penerima manfaat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, beberapa penerima manfaat menunjukkan perkembangan usaha yang cukup baik setelah memperoleh tambahan modal. Hal ini terlihat dari bertambahnya stok barang dagangan, meningkatnya kapasitas produksi, serta meningkatnya jumlah penjualan. Selain itu, beberapa penerima manfaat juga mengaku mengalami peningkatan pendapatan dibandingkan sebelum menerima bantuan modal. Meskipun perkembangan yang dialami setiap usaha tidak sama, secara umum dana bergulir yang diberikan mampu membantu penerima manfaat dalam mengembangkan usahanya dan menjalankan kegiatan usaha dengan lebih optimal.

Monitoring ketiga dilakukan untuk mengetahui berbagai kendala yang masih dihadapi oleh penerima manfaat serta kebutuhan pendampingan yang diperlukan dalam pengembangan usahanya. Pada tahap ini, tim melakukan diskusi dengan penerima manfaat mengenai berbagai hambatan yang dihadapi dalam menjalankan usaha, seperti keterbatasan pemasaran, persaingan usaha yang semakin ketat, serta pengelolaan keuangan yang belum optimal. Selain itu, tim juga memberikan pendampingan dan edukasi terkait pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pengembangan usaha, seperti penggunaan media sosial untuk promosi produk dan memperluas jangkauan pasar. Melalui kegiatan ini, diharapkan pelaku UMKM dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola usahanya, memperkuat daya saing, serta mendukung keberlanjutan dan perkembangan usaha di masa mendatang.



Gambar 4. Hasil Pendampingan QRIS

Berdasarkan hasil monitoring dan diskusi dengan penerima manfaat, ditemukan bahwa salah satu pelaku UMKM membutuhkan pendampingan dalam proses digitalisasi usaha, khususnya dalam pembuatan QRIS sebagai metode pembayaran non-tunai. Menindaklanjuti kebutuhan tersebut, tim praktikum memberikan pendampingan secara langsung mulai dari proses registrasi akun, pengisian data usaha, hingga pengajuan QRIS melalui aplikasi yang telah ditentukan. Pendampingan ini dilakukan agar pelaku usaha dapat memanfaatkan sistem pembayaran digital yang lebih praktis dan sesuai dengan perkembangan kebutuhan konsumen. Melalui kegiatan tersebut, penerima manfaat berhasil mengajukan QRIS dan memperoleh pemahaman mengenai penggunaan pembayaran digital sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas pelayanan serta mendukung pengembangan usaha.

Melalui kegiatan monitoring dan pendampingan, kelompok kami juga dapat mengetahui kondisi usaha penerima manfaat secara langsung serta memberikan solusi terhadap berbagai kendala yang

dihadapi. Dengan adanya dukungan modal dan pendampingan yang berkelanjutan, program dana bergulir diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi penerima manfaat serta menciptakan usaha yang lebih mandiri dan berkelanjutan. Hasil monitoring juga menunjukkan bahwa dana bergulir yang diberikan kepada penerima manfaat telah dimanfaatkan sesuai dengan tujuan program, yaitu untuk mendukung pengembangan usaha. Sebagian besar penerima manfaat menggunakan dana tersebut untuk menambah modal usaha, membeli bahan baku, meningkatkan stok barang dagangan, dan memenuhi kebutuhan operasional usaha.

Selanjutnya tahap keseluruhan, yaitu tahap evaluasi bertujuan untuk menunjukkan bahwa Program Dana Bergulir telah berkontribusi dalam mendukung pemberdayaan ekonomi UMKM melalui penyediaan akses permodalan yang lebih mudah serta pendampingan yang membantu pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya berbagai solusi dan pendampingan yang diberikan mampu membantu penerima manfaat dalam mengatasi permasalahan usaha yang dihadapi. Selain itu Evaluasi juga melalui pendampingan kegiatan berlangsung. Secara keseluruhan, Program Dana Bergulir dinilai telah berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang nyata dalam mendukung pemberdayaan ekonomi UMKM penerima manfaat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program Dana Bergulir yang dilaksanakan oleh LAZISKU merupakan salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berfokus pada membantu pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya dari kalangan dhuafa, dalam mengatasi keterbatasan modal usaha. Program ini memanfaatkan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) secara produktif sehingga tidak hanya bersifat bantuan konsumtif, tetapi juga mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu survei lapangan, penyaluran dana bergulir, pendampingan dan monitoring, serta evaluasi. Tahapan tersebut bertujuan memastikan bahwa bantuan yang diberikan tepat sasaran dan digunakan sesuai kebutuhan usaha penerima manfaat. Berdasarkan hasil pelaksanaan di lapangan, program ini memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM, terutama dalam membantu menambah modal usaha, meningkatkan kapasitas produksi, memperluas stok barang, serta mendukung pengembangan usaha yang dijalankan. Selain bantuan modal, adanya pendampingan dari LAZISKU juga membantu penerima manfaat dalam mengelola usaha dengan lebih baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa LAZISKU memiliki peran penting dalam pemberdayaan ekonomi UMKM melalui program dana bergulir sebagai upaya meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat, mengurangi hambatan akses permodalan, serta mendukung terciptanya kesejahteraan masyarakat yang lebih berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LAZISKU atas kesempatan, bimbingan, dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan magang. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para pelaku UMKM penerima manfaat Program Dana Bergulir yang telah bersedia berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan serta memberikan informasi yang diperlukan selama proses pengamatan dan pendampingan. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, dan masukan sehingga artikel ini dapat disusun dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, M. D., Humaedi, S., & Darwis, R. S. (2025). Evaluasi Program Pemberdayaan pada Praktik Pekerjaan Sosial dengan Komunitas. *Share: Social Work Journal*, 15(1), 48–58. <https://doi.org/10.24198/share.v15i1.63174>.
- Damiti, M., Djaafar. L., & Lukum, R. (2025). Implementasi Kebijakan Program Bantuan Modal Usaha dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat. *Knowledge: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan*, 5(1).
- Fidiana, F., Rochdianingrum, W. A., Retnani, E. D., & Widyawati, D. (2020). Peningkatan Kapabilitas dan Performa UMKM melalui Monitoring dan Pendampingan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(4), 376–382. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v5i4.1268>.
- Juma. L., & Tiakoly. K. (2025). Peran UMKM dalam Menggerakkan Ekonomi Indonesia. *IQRA: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*. 4(2): 2.

- Kholidah, N., & Salma, N. (2019). Filantropi Kreatif: Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Zakat Produktif pada Program 1000 UMKM Lazismu Kabupaten Pekalongan. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 14(2): 93–104.
- Latare, S., & Bumulo, S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 139–151. <https://doi.org/10.36709/10.36709/amalilmiah.v5i1.154>.
- Lyndia, A, dkk. (2024). Akses dan Tantangan dalam Permodalan bagi UMKM oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*. 3(6): 2803.
- Matana, H., Baan, A., & Reman. (2024). Pendampingan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Lembang To'Pao Kecamatan Rembon. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(6), 11768–11771. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i6.38593>.
- Mikkelsen, B. (2011). *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan: Panduan bagi Praktisi Lapangan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ningsih, N. W., Aryati, I., & Widayanti, R. (2019). Analisis Literasi Keuangan, Persyaratan Pembiayaan dan Keberlangsungan Usaha terhadap Kemudahan Akses Pembiayaan Formal pada UMKM. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(2), 453–460. <https://doi.org/10.29040/jie.v3i02.663>.
- Novia, A, dkk. (2025). Strategi Pemberdayaan UMKM oleh Lembaga Amil Zakat Nurul Falah di Ketintang Surabaya. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*. 3(6): 236–243. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i6.1661>.
- Nurrohma, S. L., Hasan, F., & Sintiawati, N. (2023). Pendampingan Bantuan Usaha terhadap Tingkat Keberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jendela PLS*, 8(2), 182–192.
- Pristiya, N., Nurkarantina, N., Meliyansyah, P., Wahyuni, P., & Ramlah. (2024). Pendampingan UMKM dalam Meningkatkan Volume Penjualan dan Inovasi di Era Digital Pada UMKM Warung Mama Ifit. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 462–471.
- Purwitasari, A., Yuliani, & Mutafarida, B. (2024). Peran Zakat Produktif dalam Pemberdayaan UMKM Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 2(6): 667–677. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i6.1585>.
- Rosyid, A. (2024). Peran Zakat Produktif dalam Pemberdayaan UMKM di Era Kontemporer. *Ecobankers: Journal of Economy and Banking*, 5(1), 45–58. <https://doi.org/10.47453/ecobankers.v5i1.1859>.
- Septiani, D., dkk. (2024). Peran dan Tantangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Era Digital di Indonesia. *Indonesian Journal of Economics, Management, and Accounting*, 1(10): 1107–1118.
- Setyawan, Y., Maulana, F., Fahmi, M., Putratawa, T., & Jatisunda, M. G. (2025). Pemberdayaan UMKM melalui Sosialisasi dan Penguatan Kapasitas Pelaku Usaha di Desa Cageur Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan. *SANISKALA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 72–77. <https://doi.org/10.31949/jsk.v3i2.15533>.
- Slamet, B, dkk. (2023). Pengaruh Modal Usaha dan Strategi Pemasaran terhadap Volume Penjualan pada Pelaku UMKM Mitra Mandiri Brebes. *Jurnal Ilmiah Ecobuss*. 1(1): 1–8. <https://doi.org/10.51747/ecobuss.v1i1.1129>.
- Sodiah, Fitri, D., Aziz, S. K., Nashikha, N. L., Mukni, R. M., Sari, I. Y., & Bashori. (2022). Pendampingan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 67-82.
- Sutrisno. (2024). Peran lembaga zakat dalam pemberdayaan ekonomi penerima zakat: Studi kasus BAZNAS Kota Jogja dan BAZNAS DIY. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(5), 4072–4082. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i5.2398>.